

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*, TERHADAP
PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Pada Tahun
2019-2022)**

Amanda Lily Larasanthy

Email: amandalilylarasanthy@gmail.com

Nurhayati

Email: nurhayati@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*, terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini berupa sampel sejumlah 40 data keuangan yang mana pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder. Laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 26. Hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat melalui hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Return On Asset* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (4.501) lebih besar dari F tabel (3.25), yang artinya variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Return On Asset* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*; *Return On Asset*; Pajak Penghasilan Badan Terutang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Equity Ratio and Return On Assets, on corporate income tax payable. This research was conducted using a quantitative approach. The research data is in the form of a sample of 40 financial data in which the sample is taken using a purposive sampling technique. The data collection method in this study uses the documentation method from secondary data. Financial reports are obtained through www.idx.co.id. The secondary data obtained is in the form of financial reports of manufacturing companies registered with LQ 45 in the 2019-2022 period. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis with SPSS 26 software. The results of the analysis carried out can be seen through the results of the t test it can be seen that the variable Debt to Equity Ratio (X1) and Return On Assets (X2) partially have a significant effect on corporate income tax. The results of the F test in this study show that the calculated F value (4,501) is greater than F table (3.25), which means that the independent variables Debt to Equity Ratio (X1) and Return On Assets (X2) simultaneously have a significant effect on corporate income tax owed.

Keyword: *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Corporate Income Tax Payable*

I. LATAR BELAKANG

Industri Manufaktur Indonesia terus mengalami peningkatan kegiatan dibidang usahanya. Industri manufaktur memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia mencapai 53,7 pada bulan September 2022, atau naik dari 51,7 pada Agustus 2022. Bahkan, PMI Indonesia pada bulan September 2022 ini tercatat lebih tinggi dari rata-rata negara di ASEAN yang berada di posisi 53,5. Pencapaian tersebut menandakan pertumbuhan pada aktivitas industri manufaktur yang didorong oleh pemulihan ekonomi yang berlanjut atas dampak dari krisis disrupsi rantai pasok dan pandemi COVID-19. Hal ini terkonfirmasi dengan adanya rata-rata peningkatan utilisasi sektor industri manufaktur di bulan Agustus 2022 sebesar 71,40% naik dibandingkan dengan 69,30% pada bulan Juli 2022.

Industri manufaktur yang ada di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuatif terlihat pada tahun 2018 pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4.27% kemudian turun dikarenakan wabah virus Covid 19 pada tahun 2019 menjadi 3.80% mulai terdeteksi walaupun belum sampai Indonesia, sebab pasar industri manufaktur tidak hanya di Indonesia namun di luar negeri juga, dikarenakan pembatasan ekspor impor sangat berpengaruh pada pendapatan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. PMI manufaktur Indonesia di sepanjang tahun 2021 secara umum berada pada level ekspansif. Penurunan terjadi pada bulan Juli dan Agustus akibat pembatasan aktivitas di masa PPKM Darurat dan PPKM Level 4. Sepanjang tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp 325,4 Triliun. Angka tersebut melewati target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kemenperin. Mengenai kondisi pertumbuhan tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan pendapatan pajak negara akan semakin besar apabila pertumbuhan laju industri manufaktur juga mengalami peningkatan, begitu sebaliknya. Sebab industri manufaktur merupakan penyumbang terbesar kontribusi pajak yang ada di Indonesia.

Kontribusi pajak pada 2022 menunjukan bahwa kontribusi terbesar pajak ada pada perusahaan manufaktur atau industry pengolahannya itu mencapai 30,2%. Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan industry manufaktur yang ada di Indonesia akan menjadi petunjuk bahwa kondisi ekonomi di Indonesia dalam keadaan baik. Semakin tinggi laju industry manufaktur yang ada di Indonesia maka retribusi pajak yang diterima negara akan semakin besar juga. Melihat adanya uraian sebelumnya mengenai kondisi yang ada pada pertumbuhan laju industry manufaktur di Indonesia akan berdampak pada pendapatan pajak negara, sehingga penelitian ini ingin mengetahui apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada pajak penghasilan badan terhutang dengan melihat indikasi dari *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* perusahaan manufaktur yang ada di LQ 45 tahun 2019-2022. Sehingga nantinya akan diketahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* akan memberikan pengaruh pada pajak penghasilan terhutang perusahaan manufaktur yang ada di LQ 45 tahun 2019-2022.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

1. PAJAK

Definisi pajak yang disampaikan Ratnawati (2016:2) adalah merupakan pungutan yang dilakukan sebuah negara (baik itu pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat) yang digunakan untuk pengeluaran umum pemerintah tersebut berdasarkan kekuatan undang-undang dan aturan pelaksanaan yang telah diatur dan tidak dapat ditunjukkan

adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah. Rahayu (2017:31-36) mengemukakan fungsi pajak berarti kegunaan pokok dan manfaat pokok atas pajak itu sendiri. Fungsi pajak terdapat 2 macam, yaitu fungsi budgeter dan fungsi regulerend. Resmi (2017:7) menyatakan jenis pajak dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penggolongan menurut golongannya, menurut sifatnya, dan menurut lembaga pemungutannya. Menurut golongannya, jenis pajak terdiri dari Pajak Langsung dan Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang akhirnya dapat dibebankan/dilimpahkan kepada orang lain / pihak ketiga. Menurut sifatnya, jenis pajak terdiri dari Pajak Subjektif dan Pajak Objektif. Menurut lembaga pemungutannya, jenis pajak terdiri dari Negara (Pajak Pusa) dan Pajak Daerah.

2. PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG

Mardiasmo (2018:60), "Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat." Dasar hukum untuk pajak penghasilan adalah Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1983. Kemudian mengalami perubahan berturut-turut, dari mulai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, serta terakhir Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008. Di Indonesia pajak penghasilan awalnya diterapkan pada perusahaan perkebunan yang banyak didirikan di Indonesia. Pajak tersebut ditanamkan dengan Pajak Perseroan (PPs). Pajak Perseroan adalah pajak yang dikenakan terhadap laba perseroan dan diberlakukan pada tahun 1925. Setelah pajak hanya dikenakan untuk perusahaan yang didirikan di Indonesia, berangsur-angsur akhirnya diterapkan pula pajak yang dikenakan untuk perorangan atau karyawan yang bekerja di suatu perusahaan.

Pada tahun 1932 diberlakukan yang disebut ordonansi pajak pendapatan. Ordonansi pendapatan ini dikenakan untuk orang Indonesia maupun orang yang bukan penduduk Indonesia tetapi memiliki pendapatan di Indonesia. Pada tahun 1935 diberlakukan ordonansi pajak upah yang mengharuskan majikan memotong gaji atau upah pegawai untuk membayar pajak atas gaji yang diterima. Tarif PPh Pasal 21 dipotong dari jumlah Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang dibulatkan ke bawah dalam ribuan penuh. Tarif PPh bersifat progresif yang artinya semakin tinggi penghasilan yang diterima maka akan dikenakan lapis tarif lebih tinggi. Penyetoran pajak penghasilan harus disetor paling lama tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir. Sedangkan pembayarannya paling lama tanggal 15 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.

Tarif Pajak PPh Badan digunakan untuk menghitung PPh Badan terutang bagi Wajib Pajak Badan yang memperoleh penghasilan dari Objek Pajak Non Final berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Tarif Pajak PPh Badan dari penghasilan Non Final adalah berdasarkan Pasal 17 dan 31 E Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh.

Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh Pasal 25) adalah pembayaran Pajak Penghasilan secara angsuran. Tujuannya adalah untuk meringankan beban Wajib Pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Pembayaran ini harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan.

Hanum (2017) menyatakan Pajak penghasilan pasal 25 badan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan. Pajak tersebut merupakan beban bagi wajib pajak yang akan mengurangi laba perusahaan untuk tahun berjalan. Untuk menghitung penghasilan menurut undang-undang pajak penghasilan adalah dengan menghitung

selisih seluruh penghasilan dan jumlah biaya yakni biaya yang diperoleh berfungsi untuk mendapatkan penghasilan menagih dan memelihara penghasilan.

3. DEBT TO EQUITY RASIO (DER)

Ekuitas serta modal yang dimiliki tidak bisa dijadikan acuan dalam memulai suatu aktivitas usaha, modal tambahan juga sangat diperlukan. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori Extreme Leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. DER menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan ekuitas. Kasmir (2018:157) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hery (2018:168) memberikan pandangannya mengenai rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Menurut Kasmir (2018:158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. RETURN ON ASSET (ROA)

Return On Asset (ROA) dapat menunjukkan tingkat aset tertentu yang dapat menghasilkan laba bersih. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Syamsuddin (2018:63) menyatakan bahwa Return on Investmen (ROI) atau yang

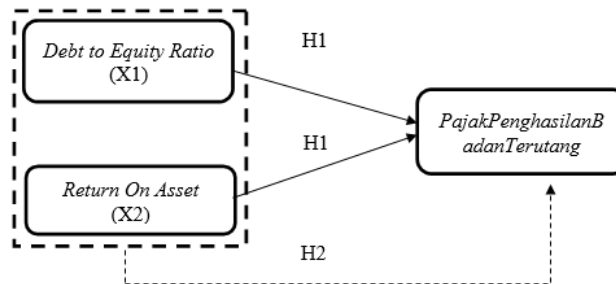
sering juga disebut dengan *Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Hery (2018:193) menyampaikan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : uji secara parsial
- - - - -> : uji secara simultan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan Landasan Teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROA) dan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, karena data *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y) dapat diperoleh berupa data kuantitatif.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang diambil peneliti dengan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang ada dalam LQ 45 tahun 2019-2022 yang diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan untuk dijadikan data penelitian ini.

POPULASI

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada masuk dalam LQ 45 tahun 2019-2022 sebanyak 12 perusahaan dengan 4 periode laporan keuangan sehingga populasi sebanyak 48 laporan keuangan.

SAMPEL

Pengambilan sampel dengan menggunakan 193erusa purposive sampling. Data yang dipakai berupa laporan keuangan 193 perusahaan manufaktur selama periode 2019-2022. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis pakai dalam penelitian. Berikut merupakan kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel berikut :

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Sugiyono (2018:456) menjelaskan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan 193 perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ 45 tahun 2019-2022.

Tabel 1. Penentuan Sampel

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sector <i>Manufacturing</i> yang terdaftar di LQ 45	12
2	Perusahaan Manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2019-2022	10
3	Jumlah data penelitia (10x4)	40

Sumber : datadiolahpeneliti, 2023

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder. Laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022.

METODE ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis untuk memperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Metode analisis yang digunakan adalah Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Pengolahan data menggunakan program Statistic Product and Service Solution (SPSS 26).

1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut yang dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138-139). Ghozali (2018:96) mengatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel keputusan pembelian

a : Konstanta

X1 : Variabel *Debt to Equity Ratio*

X2 : Variabel *Return On Asset*

B_{1,2} : Koefisien regresi

e : Residual (variabel bebas lain selain yang ada di dalam penelitian ini)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi (R²) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R² (mendekati 0) maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R² semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

A. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

B. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam mode 1 regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%,

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	40	-4,17	3,58	,7959	1,27710
<i>Return On Asset</i>	40	-,87	,36	,0675	,20180
PPH Badan Terutang	40	89396,00	1008813493059,00	90358582587,6750	275278836373,62150
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan dengan melihat penjelasan berikut :

- A. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar -4.17 yang terdapat pada Sri Rejeki Isman Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 3.58 yang terdapat pada Unilever Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.7959 dan standar deviasi sebesar 1.27710 dengan jumlah sampel 40.
- B. Pada variabel *Return On Asset* yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar -0.87 yang terdapat pada Sri Rejeki Isman Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 0.36 yang terdapat pada Unilever Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.0675 dan standar deviasi sebesar 0.20180 dengan jumlah sampel 40.
- C. Pada variabel PPH Badan Terutang yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 89396 yang terdapat pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 1008813493059 yang terdapat pada Kalbe Farma Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.0675 dan standar deviasi sebesar 0.20180 dengan jumlah sampel 40.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000229
	Std. Deviation	246877382465,1 3766000
Most Extreme Differences	Absolute	,230
	Positive	,230
	Negative	-,158
Test Statistic		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,213 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,213. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. UJI MULTIKOLINIERITAS

Dasar pengambilan keputusan :

1. Berdasarkan Tolerance
 - Tolerance > 0,10 = Tidak terjadi multikolinieritas
 - Tolerance < 0,10 = Terjadi multikolinieritas
2. Berdasarkan Nilai Vif
 - VIF < 10,00 = Tidak terjadi multikolinieritas
 - VIF > 10,00 = Terjadi multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

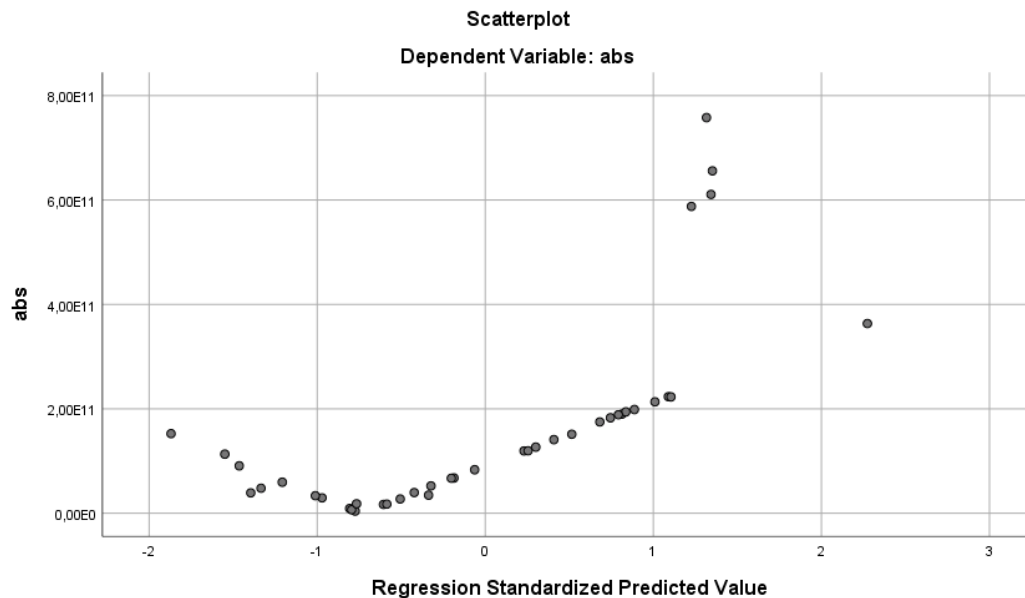
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	155607943267,079	49397170839,495		3,150	,003		
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	170020436963,125	58180340218,873	,789	2,922	,006	,298	3,352
	<i>Return On Asset</i>	1038147539222,645	368202992799,734	,761	2,819	,008	,298	3,352

a. Dependent Variable: PPH Badan Terutang

Sumber : Data Output SPSS 26

Dari tabel 3 hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 26, menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

3. UJI HETEROKEDASTISITAS



Sumber : Output SPSS 26

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja atau disatu tempat saja, penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. UJI AUTOKORELASI

Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW). Beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi:

- A. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- B. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- C. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasinegatif.

Tabel 4. Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,152	253461934715, 54650	,448
a. Predictors: (Constant), <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Rasio</i>					
b. Dependent Variable: PPH Badan Terutang					

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (DW). Dari hasil output di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0.448, yang mana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel pada penelitian kali ini adalah *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah PPH Badan Terutang. Hasil uji regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155607943267,079	49397170839,495		3,150	,003
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	170020436963,125	58180340218,873	,789	2,922	,006
	<i>Return On Asset</i>	1038147539222,645	368202992799,734	,761	2,819	,008
a. Dependent Variable: PPH Badan Terutang						

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 155607943267,079 + 170020436963,125X_1 + 1038147539222,645X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 155607943267,079 berarti jika variabel DER, dan ROA dalam keadaan tetap (konstan), maka setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan PPH Badan Terutang sebesar 155607943267,079 satu

- satuan.
- b. Koefisien regresi DER sebesar 170020436963,125 berarti setiap kenaikan 1 satuan DER akan menyebabkan peningkatan PPH Badan Terutang sebesar 170020436963,125 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 - c. Koefisien regresi ROA sebesar 1038147539222,645 berarti setiap kenaikan 1 satuan DER akan menyebabkan PPH Badan Terutang meningkat sebesar 1038147539222,645 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

UJI HIPOTESIS

1. UJI T (PARSIAL)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji statistik t :

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155607943267,079	49397170839,495		3,150	,003
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	170020436963,125	58180340218,873	,789	2,922	,006
	<i>Return On Asset</i>	1038147539222,645	368202992799,734	,761	2,819	,008

a. Dependent Variable: PPH Badan Terutang

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan table 6 diatas menunjukkan hasil uji parsial dengan keterangan sebagai berikut :

1. Pengaruh DER terhadap PPH Badan Terutang.
 Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang. Atau dengan cara yang kedua yaitu nilai t tabel telah diketahui sebesar 1.68488 yang didapat dengan mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, dengan ketentuan nilai = 0.05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2.922) > t tabel (168488) sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang.
2. Pengaruh ROA terhadap PPH Badan Terutang
 Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang. Atau dengan cara yang kedua yaitu nilai

t tabel telah diketahui sebesar 1.68488 yang didapat dengan mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 0.05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2.819) > t tabel (1.68488) sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang.

2. UJI F (STIMULTAN)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578369835512712460000000,000	2	289184917756356230000000,000	4,501	,018 ^b
	Residual	237698923694067460000000,000	37	6424295234974796000000,000		
	Total	295535907245338700000000,000	39			
a. Dependent Variable: PPH Badan Terutang						
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Rasio						

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan cara pertama diketahui nilai signifikansi sebesar 0,018. Dapat dianalisis bahwa $0,018 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari DER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang. Sedangkan dengan cara kedua diketahui bahwa F hitung diperoleh sebesar 4.501 dan diperoleh dengan cara mencari nilai dan Nilai $df_1 = k = 2$, $k =$ jumlah variabel bebas, nilai $df_2 = n-k-1 = 40 - 2 - 1 = 37$. Maka diperoleh F tabel sebesar 3,25. Untuk F hitung (4.501) > F tabel (3,25) yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dalam menerangkan keberadaan variabel terikat. Dalam uji ini nilai koefisien ditunjukkan oleh nilai R Square. Nilai R Square ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R Square berarti semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan keberadaan variabel terikat. Sedangkan bila nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Berikut adalah tabel hasil output SPSS yang menunjukkan nilai R Square:

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,196	,152	253461934715, 54650
a. Predictors: (Constant), <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>				
b. Dependent Variable: PPH Badan Terutang				
Sumber : Output SPSS 26				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,196 atau 19,6%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari DER, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu PPH Badan Terutang adalah sebesar 19,6%. Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi didapat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap PPH Badan Terutang. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap PPH Badan Terutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang. Atau dengan cara yang kedua yaitu nilai t tabel telah diketahui sebesar 1.68488 yang didapat dengan mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2.922) > t tabel (1.68488) sehingga hipotesis diterima. Struktur modal digunakan untuk dapat menghasilkan perimbangan yang paling baik dalam memperoleh laba yaitu dengan membandingkan proporsi antara sumber dana perusahaan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Kondisi financial perusahaan dapat tercermin dari tinggi atau rendahnya struktur modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER maka hal ini menunjukkan semakin tinggi pula proporsi sumber dana perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Feriyanto dan Anisa Arti Affifah Nugraha (Feriyanto and Nugraha 2021), dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PPH Badan Terutang, sehingga mendukung hasil penelitian ini.
- Variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap PPH Badan Terutang. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh

hasil $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan Terutang. Atau dengan cara yang kedua yaitu nilai t tabel telah diketahui sebesar 1.68488 yang didapat dengan mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 0.05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2.819) $>$ t tabel (1.68488) sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPH Badan terutang yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Renanda Vinda Sari (Sari 2019), dimana *Return On Asset* berpengaruh terhadap PPH Badan Terutang, sehingga mendukung hasil penelitian ini.

- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap PPH Badan Terutang, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,018. Dapat dianalisis bahwa $0,018 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Sedangkan dengan cara kedua diketahui bahwa F hitung diperoleh sebesar 4.501 dan diperoleh dengan cara mencari nilai dan Nilai $df_1 = k = 2$, $k =$ jumlah variabel bebas, nilai $df_2 = n-k-1 = 40 - 2 - 1 = 37$. Maka diperoleh F tabel sebesar 3,25. Untuk F hitung (4.501) $>$ F tabel (3,25) yang berarti hipotesis diterima. Nilai R Square adalah 0,196 atau 19,6%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari DER, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu PPH Badan Terutang adalah sebesar 19,6%. Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

- Pengambilan jumlah sampel yang sedikit yaitu pada satu sektor perusahaan manufaktur yang ada di LQ 45, sehingga belum mewakili keadaan sektor lain.
- Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek yaitu selama 4 tahun (2019-2022), sehingga belum mencerminkan keadaan dalam jangka Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Menambah periode pengamatan agar memperoleh sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian akan menjadi semakin baik.
- Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pajak penghasilan badan pada sektor lain agar objek penelitian lebih luas dan tidak terbatas sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi lagi.
- Menambahkan variabel baru dan menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan seperti variabel penjualan, beban komersial, persediaan, penyusutan aktiva tetap dan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hana, Totok Sudiyanto, dan Emilda. 2022. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Universitas PGRI Palembang*.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feriyanto, O., dan Anisa Arti Affifah Nugraha. 2021. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der) Dan Long Term Debt to Asset Ratio (Ldar) Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Industri Makanan Dan Minuman (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bei Tahun 2016-2018)." *Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung*. ISSN 1410-4628.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Juniarti, Winda, dan Fitriasuri. 2022. "Determinan Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi." *Jurnal Akuntansi Universitas Bina Dharma Palembang*.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2022. *Pertumbuhan perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Tersedia pada <https://kemenperin.go.id/artikel/23796/Menperin:-Indonesia-Punya-Fondasi-Kuat-Jadi-Negara-Industri>
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh *Return On Assets*, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* Volume 18.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Nurhayati, Irianto Gugus, Purwanti Lilik, & Rosidi. 2023. Portraying Dr. Soetomo's Thoughts In The Frame Of University Social Responsibility. *The Internasional Journal of Accounting and Business Society*. Vol 31 (1).
- Nurhayati, Widiasmara Anny, & Putrianto Nana. 2023. Peran *Stock Return* sebagai Moderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Firm Value*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No.1, 67-77
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan Konsep Dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ratnawati, Juli. 2016. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Renanda Vinda. 2019. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, *Return On Asset*, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan Universitas Dr. Soetomo* Vol. 3, No:90-97.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metode Penelitian Disertasi Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara. Edisi 1. Sidoarjo
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta:

- Salemba Empat.
- Sucipto, Tia Novira, dan Renika Hasibuan. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia*. ISSN 1693-75-97.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodalan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Syamsuddin, Lukman. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang–Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.